



PENDAMPINGAN ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN JUZZ 30 ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Lesis Andre¹, Regina², Ayu Mustika Sari^{3*}

STITNU Sakinah Dharmasraya¹²³
email: ayumustikasari10@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada meningkatnya keinginan orangtua dalam membaca *Al-Qur'an*. Fenomena ini sudah merambah ke jenjang pendidikan Anak Usia Dini. Fenomena ini akan memberikan dampak positif bagi perkembangan generasi selanjutnya. karena jika kecintaan terhadap *Al-Qur'an* ditanamkan pada anak sejak dini maka hal ini pasti akan memberikan pengaruh yang baik bagi kepribadiannya. Perkembangan yang berkaitan dengan anak tentunya tidak lepas dari dukungan dan dorongan dari lingkungan sekitar. Orang tua adalah madrasatullawwal bagi anak. Melalui penelitian ini, kami berharap peran orang tua dapat ditonjolkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dukungan orang tua di TK IT Sakinah Sungai Rumbai untuk meningkatkan kemampuan hafalan *Al-Qur'an Juz ke 30*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini mencakup deskripsi fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan keterwakilan yang tepat. Subjek penelitian ini adalah guru, siswa dan orang tua, dengan jumlah peserta hanya 9 orang, setiap kelasnya 3 orang. ketika meminta anaknya menghafal, memberikan motivasi sesuai dengan keinginannya dan situasi ekonomi, membimbing mereka selama mereka menghafal *Al-Qur'an* agar anak merasa ada orang tuanya ketika mereka kesulitan menghafal *Al-Qur'an*, memberikan sarana yang membantu anak merasa nyaman dalam menghafal *Al-Qur'an* dan meminta pertanggung jawaban atas hafalannya, misalnya dengan mengulang-ulang dan mengontrol aktivitasnya agar bergerak ke arah yang lebih positif

Kata Kunci : Pendampingan Orang tua, Membaca Al'Quran, Taman Kanak-kanak, Pendidikan Anak

Abstract

This research is based on the increasing desire of parents to read the Qur'an. This phenomenon has penetrated to the level of Early Childhood education. This phenomenon will have a positive impact on the development of the next generation. because if the love for the Qur'an is instilled in children from an early age, this will definitely have a good influence on their personality. Development related to children is certainly inseparable from the support and encouragement from the surrounding environment. Parents are madrasatullawwal for children. Through this research, we hope that the role of parents can be highlighted. This study aims to find out the support of parents at Kindergarten IT Sakinah Sungai Rumbai to improve the ability to memorize the 30th Juz Qur'an. This research is a qualitative descriptive research. This qualitative descriptive approach includes a description of social phenomena that occur in society with appropriate representation. The subjects of this research are teachers, students.

Keywords : Parent Assistance, Reading the Quran, Kindergarten, Children's Education

PENDAHULUAN

Meningkatnya jumlah gelar tahfiz dan munculnya lebih banyak program tahfiz yang lebih tinggi disekolah-sekolah islam telah meningkatkan keinginan masyarakat dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat dari kompilasi data EMIS tahun ajaran 2023/2024 semester ganjil menunjukkan data yang signifikan.

Fenomena ini juga merambah ke pendidikan anak usia dini. Usia dini merupakan tahap fondasi yang baik untuk menanamkan pembiasaan yang baik bagi anak, terutama dalam membantu mereka mengenal dan menghafal Al-Quran. Hal ini tentunya harus dimulai dari orang tua dan lingkungan terdekat anak. Mengingat kemajuan saat ini lebih banyak dipengaruhi oleh teknologi, nilai-nilai agama dan budi pekerti mulai terkikis seiring berjalannya waktu. Ini sangat mengkhawatirkan bagi orang tua. Bagaimana orang tua bisa menanamkan nilai agama dan budi pekerti kepada anak, sementara di hadapan mereka ada tantang besar yang siap menghancurkan generasi penerus bangsa. Adanya berbagai aplikasi dan forum-forum yang dapat menarik minat dan perhatian anak kepada agama memberikan harapan baru untuk menepis pengaruh buruk dari teknologi tersebut terutama pada anak usia dini.

Kehadiran Aplikasi muratal Qur'an, rumah tahfiz balita dan gadget yang

memperdengarkan lantunan Ayat suci Al-Qur'an dapat dijadikan media untuk anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an.

Memperdengarkan Al-Qur'an pada anak apalagi dimulai sejak masih dalam kandungan memberikan efek yang baik untuk menciptakan memori dalam otak anak. F. Rene van de Carr, MD dkk. telah mempelajari pendidikan pralahir sejak lama dan sampai pada kesimpulan sebagai berikut: 1. Periode kritis dalam perkembangan bayi dimulai sekitar usia lima bulan hingga usia dua tahun, pada fase ini meningkatkan kemampuan bayi dapat dilakukan dengan stimulasi otak dan intelektual. 2. Kemampuan bayi dalam beradaptasi dan menghadapi dunia luar setelah lahir dimulai dengan stimulasi pranatal. 3. Bayi yang diberi rangsangan sebelum lahir akan lebih mampu mengendalikan gerakannya dan lebih siap untuk bereksplorasi dan belajar tentang lingkungannya setelah lahir. 4. Orang tua yang memberikan pendidikan pranatal, anak mereka lebih tenang, waspada, dan bahagia.(Kusrinah, 2013)

Adapun beberapa bentuk pemberian stimulasi pranatal adalah dengan memperdengarkan Al-qur'an baik dibaca langsung oleh ibunya atau diperdengarkan melalui media lain.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan yang

dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30. Penelitian ini akan memberikan manfaat ; 1. Manfaat teoritis, memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pedoman bagi para pembaca, khususnya untuk tentang pendampingan orang tua terhadap kemampuan Menghafal Al – Qur'an Juz 30 Anak Usia Dini. 2. Manfaat Praktis adalah dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak, referensi bagi guru dan orang tua dalam menstimulasi kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini akan disajikan data tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan representatif yang tepat. Fenomena sosial pada suatu kelompok masyarakat yang dimaksud, meliputi sifat, keadaan, sikap, argumentasi dan proses sosial yang sedang berlangsung, serta sangat berpengaruh terhadap perilaku sosial masyarakat. Penelitian ini berfokus pada subjek tertentu yang akan diteliti dan mempelajari sebagai kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari seluruh pemangku kepentingan, yaitu dalam

penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber. Studi kasus ini berfokus pada satu isu atau hal yang ada dalam suatu lingkungan social (Sugiyono, 2015).

Subyek dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan orang tua, dengan jumlah peserta hanya 9 orang, masing-masing kelas berjumlah 3 orang.

Penelitian ini dilakukan di TK IT Sakinah Sungai Rumbai memiliki 3 Rombel kelas yang masing-masing di bimbing oleh 1 guru. berikut gambaran pembagian kelas :

Tabel Peserta Didik

| NO | KELAS | NAMA GURU | JUMLAH PESERTA DIDIK |
|--------------|--------------------------------|--------------------|----------------------|
| 1 | Ibnu Sina (Kelompok B) | Nurhayati, A. Ma | 17 |
| 2 | Abbas Ibnu Firmas (Kelompok B) | Regina, A. Md | 15 |
| 3 | Al Khawarizmi (Kelompok A) | Vella Nelda, S. Pd | 15 |
| Total | Peserta | 47 | |
| Didik | | | |

Peneliti mengambil 3 orang peserta didik secara acak pada masing-masing kelas dan melihat perkembangan menghafal Al-Qur'an Juz 30. Dari sampel ini peneliti lakukan wawancara dan observasi kepada guru kelas selaku pembimbing disekolah dan wawancara kepada orang tua dan penelaahan dokumen yang terkait dengan perkembangan menghafal peserta didik.



Teknik pengambilan data dan Analisis data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data secara holistik dalam keseluruhan situasi sosial.

Wawancara yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan catatan dari peristiwa yang sudah berlaku berbentuk tulisan, gambar atau sebuah karya.(Sugiyono, 2015)

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan orang tua dan guru dan observasi pada peserta didik yang dilakukan secara interaktif dan terus menerus dikuatkan dengan bukti-bukti dokumentasi yang konkret kemudian akan menghasilkan data yang tersaji dalam bentuk data display yaitu data yang diuraikan secara singkat dalam bentuk tabel, grafik atau sejenisnya yang didukung dengan teks naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tergambar hasil bahwa bentuk pendampingan orang tua kepada anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an sesuai tabel dibawah ini;

Tabel : Pendampingan Orang Tua

| No | Nama Anak | Bentuk Dukungan Orang Tua | | | | | Keterangan |
|----|--------------------------|---------------------------|-------------|-------------|--------------------------|-------------|-------------|
| | | Orang tua Panutan | Motivasi | Pembinaan | Fasilitas yang diberikan | Manajerial | |
| 1 | Sheza Ashalina Faldi | Cukup | Sangat baik | Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik |
| 2 | Aisyah Nuha Melwita | Baik | Baik | Baik | Baik | Sangat baik | Sangat Baik |
| 3 | Abdurrahman Sakhiherva | Cukup | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 4 | Aleesya Shezan | Cukup | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 5 | Azka Ghifari Januari | Cukup | Baik | Baik | Baik | Sangat baik | Baik |
| 6 | Muhammad Luthifhadi | Baik | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 7 | Siti Maryam Qafisha | Cukup | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 8 | Sayyid Salman Adz Dzikri | Baik | Cukup | Baik | Cukup | Cukup | Cukup |
| 9 | Syafiyah Tufaila | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dari 9 anak orang tua yang memberikan pendampingan dengan sangat baik kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 orang. Dari 3 orang ini pendampingan yang dilakukan orang tua dengan menjadi

panutan bagi anak terlihat hasilnya 1 orang cukup, hal ini karena orang tua tidak dapat membaca Al-Qura'an dengan baik, sehingga mereka tidak dapat menjadi panutan yang baik bagi anaknya. 1 orang baik, orang tua dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga dapat juga menyalurkan kepada anaknya. dan 1 orang sangat baik, disini orang tua memang dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tahsin yang sangat baik. Pendampingan dalam bentuk memberikan motivasi pada anak terlihat 1 orang sangat baik ini karena orang tua memang sangat aktif berpartisipasi dalam mengasuh anaknya sekalipun rutinitas mereka sangat padat dan 2 orang baik karena orang tua masih memiliki aturan yang longgar dalam menetapkan sebuah peraturan untuk anaknya. Selanjutnya Pendampingan dalam bentuk memberikan pembimbingan langsung terlihat 2 orang baik dan 1 orang sangat baik. Pendampingan ini sangat berkaitan dengan pemberian pendampingan dalam bentuk orang tua sebagai panutan disini kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dan waktu yang tersedia sangat berperan. Selanjutnya adalah pendampingan dalam bentuk pemberian fasilitas pada anak terlihat 1 Orang sangat baik ini dipengaruhi faktor ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki ekonomi yang cukup baik

sekalipun mereka tidak dapat memberikan kemampuan yang terjabar diatas mereka dapat menutupi dengan memberikan fasilitas lain seperti mendatangkan Privat Teacher. Untuk pendampingan yang terakhir adalah melakukan manajerial pada anak terlihat hasil 1 orang baik dimana orang tua tidak terlalu ketat dalam menetapkan aturan kepada anak karena sifat anak yang penurut dan 2 orang sangat baik disini orang tua menjaga tontonan, perilaku dan adab anak terhadap orang lain. Orang tua berasumsi memanagerial anak dalam hal ini sangat membantu anak dalam membaca Al-Qur'an karena Adab lebih penting dari ilmu untuk itu kita harus beradab terlebih dahulu agar dapat ilmu dari Allah SWT. Pada penelitian ini tergambar hasil bahwa bentuk pendampingan orang tua kepada anak usia dini dalam menghafal Al-Qur'an sesuai tabel dibawah ini;

Tabel : Pendampingan Orang Tua

| No | Nama Anak | Bentuk Dukungan Orang Tua | | | | | Keterangan |
|----|--------------------------|------------------------------|---------------|----------------|----------------------------|-------------|-------------|
| | | Oran g tua Menj adi Panu tan | Mo tiva si an | Pembi nging an | Fasilit as yang diberik an | Mana jerial | |
| 1 | Sheza Ashalina Faldi | Cukup | Sangat baik | Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik |
| 2 | Aisyah Nuha Melwista | Baik | Baik | Baik | Baik | Sangat baik | Sangat Baik |
| 3 | Abdurrahman Sakhi herva | Cukup | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 4 | Aleesya Shezan | Cukup | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |
| 5 | Azka Ghifari Januardi | Cukup | Baik | Baik | Baik | Sangat baik | Baik |
| 6 | Muhammad Luthfi hadi | Baik | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 7 | Siti Maryam Qafisha | Cukup | Baik | Baik | Baik | Cukup | Baik |
| 8 | Sayyid Salman Adz Dzikri | Baik | Cukup | Baik | Cukup | Cukup | Cukup |
| 9 | Syafiyya Tufaila Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik | Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |

Dari 9 anak orang tua yang memberikan pendampingan dengan sangat baik kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an ada 3 orang. Dari 3 orang ini pendampingan yang dilakukan orang tua dengan menjadi panutan bagi anak terlihat hasilnya 1 orang cukup, hal ini karena orang tua tidak dapat membaca Al-Qura'an dengan baik, sehingga mereka tidak dapat menjadi panutan yang baik bagi anaknya. 1 orang baik, orang tua dapat membaca Al-

Qur'an dengan baik sehingga dapat juga menyalurkan kepada anaknya. dan 1 orang sangat baik, disini orang tua memang dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan tahsin yang sangat baik. Pendampingan dalam bentuk memberikan motivasi pada anak terlihat 1 orang sangat baik ini karena orang tua memang sangat aktif berpartisipasi dalam mengasuh anaknya sekalipun rutinitas mereka sangat padat dan 2 orang baik karena orang tua masih memiliki aturan yang longgar dalam menetapkan sebuah peraturan untuk anaknya. Selanjutnya Pendampingan dalam bentuk memberikan pembimbingan langsung terlihat 2 orang baik dan 1 orang sangat baik. Pendampingan ini sangat berkaitan dengan pemberian pendampingan dalam bentuk orang tua sebagai panutan disini kemampuan orang tua dalam membaca Al-Qur'an dan waktu yang tersedia sangat berperan.

Selanjutnya adalah pendampingan dalam bentuk pemberian fasilitas pada anak terlihat 1 Orang sangat baik ini dipengaruhi faktor ekonomi orang tua. Orang tua yang memiliki ekonomi yang cukup baik sekalipun mereka tidak dapat memberikan kemampuan yang terjabar diatas mereka dapat menutupi dengan memberikan fasilitas lain seperti mendatangkan Privat Teacher. Untuk pendampingan yang

terakhir adalah melakukan manajerial pada anak terlihat hasil 1 orang baik dimana orang tua tidak terlalu ketat dalam menetapkan aturan kepada anak karena sifat anak yang penurut dan 2 orang sangat baik disini orang tua menjaga tontonan, perilaku dan adab anak terhadap orang lain. Orang tua berasumsi memanagerial anak dalam hal ini sangat membantu anak dalam membaca Al-Qur'an karena Adab lebih penting dari ilmu untuk itu kita harus beradab terlebih dahulu agar dapat ilmu dari Allah SWT.

Pendampingan orang tua kepada anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan nilai baik terlihat ada 5 orang. Pada pendampingan ini orang tua yang menjadi panutan bagi anak ada 4 orang dengan nilai baik rata-rata orang tua dapat membaca Alqur'an saja. Orang tua yang memberikan motivasi kepada anaknya dengan nilai baik ada 4 orang disini orang tua terutama ibu banyak yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga mereka mempunyai waktu yang cukup untuk memperhatikan perkembangan menghafal Al-Qur'an anaknya dan 1 orang dengan nilai cukup. Selanjutnya pendampingan dalam bentuk memberikan pembimbingan langsung dan pemberian fasilitas terlihat rata-rata nilainya baik. Sekalipun orang tua tidak mampu dalam menghafal Al- Qur'an setidaknya orang tua mampu mengontrol bacaan anak. Selain itu disini orang tua juga

bijak dalam menyediakan fasilitas yang membuat anaknya nyaman sesuai dengan kemampuan ekonomi mereka. Misalnya dengan memasukkan anaknya ke pondok Qur'an atau taman pendidikan Al-Qur'an. Selanjutnya pendampingan dalam bentuk manajerial terlihat hasil 1 orang sangat baik disebabkan karena orang tua terbiasa dengan aturan dalam keluarganya dan 1 orang dengan hasil baik dan 3 orang dengan cukup.

Pemberian pendampingan orang tua kepada anaknya dengan hasil cukup ada 1 orang . Hal ini disebabkan salah satu orang tua tidak memiliki waktu lebih dan keterbatasan dalam memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak.

Melihat penjelasan di atas, peneliti ingin menyajikan data faktual dari hasil observasi peneliti di TK Islam Terpadu Sakinah. Disini metode hafalan Al-Qur'an Juz 30 dilakukan guru setiap hari dengan talqin dan murajaah dengan durasi kurang lebih 1 jam 30 menit dengan capaian target waktu 1 minggu untuk 1 surah tergantung tingkat kesulitan surat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya guru mencatat kemajuan siswa ke buku penghubung, ini akan jadi panduan bagi orang tua dalam melatih dan memantau hafalan anaknya di rumah. Selain melalui buku penghubung perkembangan hafalan Ananda juga di informasikan lewat grup wa kelas. Untuk penilaian secara keseluruhan

akan dirangkum dalam laporan perkembangan siswa sebanyak 2 kali setiap tahunnya yaitu ada semester genap dan semester ganjil. Sementara untuk pemberian motivasi biasanya sekolah akan memberikan reward dalam penampilan foto peserta pada Media Board sekolah untuk Tahfiz tertinggi reward berupa hadiah / hampers menarik yang membuat peserta didik lebih bersemangat lagi dalam menghafal Al-Qur'an.

PEMBAHASAN

Pendampingan berarti nasehat atau pengasuhan atau bantuan orang tua mengacu pada "usaha orang tua dalam mendampingi dan membantu anak mengatasi permasalahan, memberi semangat, memotivasi, mendukung, mengawasi dan menciptakan kondisi agar anak semangat belajar" (Dwi, 2018: 9). "Membantu anak dalam keluarga merupakan upaya suportif yang dilakukan oleh keluarga khususnya orang tua dengan cara membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan permasalahannya guna menunjang tumbuh kembang anak secara optimal" (Ega, 2017:). (Arbarini, 2018)

Pengertian orang tua menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah ayah kandung dan ibu. Arti lain dari relatif adalah (relatif) seseorang dianggap tua

(pintar, cerdas, ahli, dan sebagainya). Menurut Miami, orang tua adalah laki-laki dan perempuan yang sedang menjalin hubungan perkawinan dan bersedia memikul tanggung jawab menjadi ayah dan ibu dari anak yang mereka lahirkan. Menurut Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga atau pekerjaan rumah, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut ayah atau ibu. (Adawiah, 2022)

Bentuk-bentuk pendampingan orang tua yang utama dalam lingkungan keluarga adalah sebagai guru, pembimbing, pembicara dan teladan. Orang tua harus dapat menciptakan hubungan yang baik dan harmonis melalui komunikasi yang efektif, dari orang tua ke anak. Kemampuan tersebut antara lain;

Kemampuan orang tua dalam menularkan perkataannya (mengkomunikasikan) yang mampu membuat anaknya memahami dan dapat mengikuti apa yang mereka inginkan

Kemampuan orang tua dalam mendengarkan anaknya dengan penuh perhatian akan membantu mereka membaca, memahami dan menyadari apa yang mereka lakukan sehingga mereka dapat secara sadar mengubah tindakan buruk dan mengoptimalkan perilaku yang benar.

Kemampuan orang tua dalam menerima dan memahami emosi anaknya. Sehingga mereka mengerti dengan dunia anaknya.

Kemampuan orang tua dalam berkomunikasi dengan humor, yang bertujuan untuk meredakan kecemasan anak dan membuat anak kembali normal dan siap menerima pesan-pesan nilai moral bagi orang tua.

Sebagai orang tua, kita perlu memahami dengan jelas peran dan tanggung jawab anak-anak kita. Dindin Jamaluddin dkk. Sarankan beberapa langkah yang dapat dilakukan orang tua dalam mendidik anaknya, antara lain:

Orang tua, menjadi panutan. Salah satu ciri utama anak adalah meniru. Disadari atau tidak, anak akan meniru segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan dan perbuatan maupun ekspresi sikap psikologis seperti emosi, perasaan, dan kepekaan. Oleh karena itu, orang tua harus mengawasi pendidikan anaknya dengan memberikan contoh dan teladan yang baik. Sebelum mengajak dan mengajarkan anak menghafal Al Quran, sebaiknya orang tua berbenah diri terlebih dahulu dengan memperhatikan dan perlahan menghafal Al-Qur'an. terlebih dahulu agar anak yakin bahwa surat-suratnya bisa dihafal dan tidak merasa

tertekan karena orang tua menyuruh anak menghafal Al Quran sudah hafal.

Orang tua menjadi motivasi atau penggerak bagi anak-anaknya. Anak termotivasi untuk bergerak dan bertindak jika didorong oleh orang lain, terutama orang tuanya. Motivasi dapat berupa insentif, penawaran imbalan, harapan atau harga yang wajar untuk melakukan aktivitas yang mencapai hasil positif.

Orang Tua menjadi pembimbing langsung Pendampingan merupakan tanggung jawab utama orang tua, sehingga sangat disayangkan masih ada orang tua yang menjalankan perannya tanpa menyadari akan peran orang tua. Di sini bimbingan juga berarti memberi makan, merawat, mendidik, dan membimbing anak. Bimbingan orang tua sangat diperlukan bagi anak khususnya dalam menghafal Al-Quran, karena setiap anak pasti akan mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Quran dan sudah menjadi tugas orang tua untuk membimbing anak agar dapat memecahkan dan mengidentifikasi permasalahan yang perlu diatasi.

Solusi atas kesulitan yang dihadapi anak-anak dalam menghafal Al-Quran. salah satu solusinya adalah dengan menggunakan mindqin untuk anak yang kurang membaca dan menghafal Alquran dengan mendengarkan proses hafalan anak kemudian mengoreksi jika salah membaca.

Orang tua juga selalu menasihati anaknya ketika sedang malas.

Orang tua adalah Menyedia fasilitas atau penghibur bagi anak-anaknya. Orang tua harus menyediakan semaksimal mungkin fasilitas yang dibutuhkan anak, dan hal ini ditentukan oleh kondisi perekonomian saat ini. Fasilitas ini mencakup segala kebutuhan anak-anak menghafal Al-Quran, seperti lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk menghafal Al-Quran.

Orang tua adalah pengelola anaknya Setiap orang tua mempunyai kewajiban untuk selalu mengawasi, memantau dan mengatur kegiatan anaknya agar kehidupan anaknya tertata dengan baik. Apalagi saat menghafal Al-Quran, orang tua harus selalu memantau proses hafalan anaknya. Hendaknya orang tua memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak dengan mengajaknya belajar, mengulang-ulang hafalan Al Quran agar tidak lupa, disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya

Menghafal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya berusaha meresapkan segala sesuatu ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal juga dapat diartikan memasukan sesuatu kedalam pikiran agar mudah diingat. Menghafal Al-Qur'an biasanya disebut juga dengan Tahfidz Qur'an. Tahfidz berasal dari bahasa

arab Hafidza-Yahfadzu-Hifdzan yang artinya selalu ingat. Seseorang yang telah menghafal keseluruhan Al-Qur'an disebut juma' atau huffazhulQur'an.

Dilihat dari Psikologi anak, usia anak-anak disebut dengan istilah Golden Age atau masa keemasan dalam pematangan fisik dan psikis anak. Pada usia ini perkembangan sel-sel dalam otak anak berkembang cepat dan kemampuan dalam menyerap rangsangan dari luar sangat baik. Inilah yang menyebabkan kita sebagai orang tua harus mempersiapkan program pendidikan yang baik yang berguna untuk kecerdasan intelektualnya anak kelak.

Metode menghafal Qur'an untuk anak usia dini diantaranya adalah:

Metode Talqin, yaitu dengan cara membacakan ayat yang akan dihalikan kepada anak terlebih dahulu setelah itu baru diikuti anak. Dan di ulangi sampai anak hafal setelah hafal baru berpindah ke ayat berikutnya.

Metode Talqin dengan memperdengarkan rekaman, metode ini sama dengan yang diatas tetapi metode ini dibantu dengan alat pendengar seperti Speaker Murroral.

Metode menghafalkan dengan gerakan. Ini sangat bagus untuk anak usia dini yang masih memiliki tingkat konsentrasi yang pendek.

Metode dengan membaca ayat yang akan dihafalkan, ini cocok bagi anak yang sudah dapat membaca Al-Qur'an

Metode dengan merekam Suara Guru dan Anak, bagi anak terkadang guru adalah idola mereka. Perkataan guru menjadi motivasi tersendiri bagi mereka. Sehingga suara guru akan membuat anak semangat untuk menghafal Al-Qur'an.

SIMPULAN

Memberikan pendampingan kepada anak terutama dalam hal menghafal Al-Qur'an sangat di perlukan. Orang tua juga harus tahu apa saja bentuk pendampingan yang harus mereka lakukan agar anak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik. Keterlibatan orang tua memberikan pengaruh yang kuat dalam tingkat kesuksesan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Allah SWT menyerukan agar memberikan pendidikan dalam membaca Al-Qur'an kepada sedini mungkin karena ini tidak bertentangan dengan tumbuh kembang anak selama hai tersebut diberikan dengan tetap memperhatikan fitrah anak

DAFTAR RUJUKAN

Adawiah, R. (2022). Adawiah, R (2002). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Anak di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan. Repository.Uinjkt.Ac.Id. Diambil dari

https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/66109%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/66109/2/11180110000034_RABIATUL_ADAWIAH.pdf

Ainia, Wuri, Martati, Badruli, & Rahayu, Aristiana Prihatining. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 21–35. Diambil dari <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/view/6232>

Al-Ghauthan, Yahya bin 'Abdurrazaq. (2020). Cara Mudah dan Cepat Menghafal al- Qur'an terj. Zulfan. *pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 18(1), 100–190.

Alifatin, Suci Ririn. (2024). Strategi Pengelolaan Rumah Tahfidz Al- Qur'an Di Rumah Tahfidz Intensive Center Medan. 4(7), 12850–12860.

Arbarini, Mintarsih. (2018). Skripsi bab 2 utk BAB I. 9–22.

Dudin Abdul Latip, Asep, Hamidah, Siti, Kania, Gina, & Rakeyan Santang, Stit. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Menggunakan Media Al-Qur'an Digital Pen. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(2), 166–175.

Jamil, Ibrahim M., & Mariana, Mariana. (2024). Peran Orang Tua Terhadap Anak dalam Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 415–422. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5533>

Julianto, Teguh Arafah. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 71–84. <https://doi.org/10.24256/iqro.v3i1.1439>

- Kusrinah, Kusrinah. (2013). Pendidikan Pralahir: Meningkatkan Kecerdasan Anak Dengan Bacaan Al-Qur'an. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 8(2), 277.
<https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.657>
- Muhamaad Irfhan. (2019). PERAN ORANG TUA DAN LEMBAGA QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MENGHAFAAL AL QUR'AN (STUDI KASUS RUMAH QUR'AN AHSANU 'AMALA DI DESA KUTO KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR). *Jurnal Skripsi*, 33.
- Munthe, Muammar. (2021). Pola asuh orang tua dalam mendidik anakpenghafal qur'an (studi kasus di kecamatan binjai utara). 128. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/view/creators/Munthe=3AMuammar=3A=3A.html>
- NURJANNAH. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL- QUR'AN ANAK SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI BLUMBANG, SAREN, KALIJAMBE, SRAGEN TAHUN 2021 SKRIPSI. 188.
- Nurul, Asqia &. Suridha. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah Nurul. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5, 4129–4138.
- Putri, Maulida. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Keberhasilan Anak Menghafal Alquran Di Komplek Perumahan Dosen UIN Ar-Raniry. Diambil dari [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26710/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26710/1/Maulida Putri%20190303003%20FUF%20IAT%20085211588671.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26710/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/26710/1/Maulida%20Putri%20190303003%20FUF%20IAT%20085211588671.pdf)
- Qomaruddin, Qomaruddin. (2018). Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 3(1).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.41>
- Rahayu, Eka, Anggraini, Vivin Agustin, & Islam, Siti Nurhasanatul. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Anak Usia SD/MI. *Auladuna; Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 37–49.
- Rezeki, Mutia Puteri, & Zulfatmi. (2021). Kontribusi OrangTua dalam Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Hafalan Al-Quran Anak di TPA Al Mukhayyarah Darussalam. *Takammul*, 10(2), 45–60.
- ROSA, MIRANDA ILMIA. (2021). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN MELALUI METODE WAFI PADA SISWA TKIT 1 QURROTA A'YUN PONOROGO. *Modul Biokimia Materi Metabolisme Lemak, Daur Asam Sitrat, Fosforilasi Oksidatif Dan Jalur Pentosa Fosfat*, 101.
- Rusdiah, & Nasyafia, Dea. (2021). Penerapan Penghafalan Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini: Studi Kasus Pada Orang Tua Yang Berstatus Sebagai Anggota Jamaah Tabligh Kota Banjarmasin. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 95–103.
<https://doi.org/10.18592/jtipai.v11i1.6144>
- Sarnoto, Ahmad Zain, Ibrohim, Busthomi, & Nugroho, Taufik. (2021). Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Pada Pembelajaran Tahfid Quran Bagi Anak Usia Dini. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 6(2), 125–138.
<https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i2.796>
- Sugiyono. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D) (22 ed.). Bandung: Alfabeta.

Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7016–7023.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440>

Syatina, Haya, Zulfahmi, Junias, & Agustina, Maya. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>

Wahidah, Annis Noviana Rahmat Yani. (2020). PEMBELAJARAN HAFALAN AL-QUR'AN METODE TALQIN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA TAHFIDZ JAMILURRAHMAN, BANTUL. 614–621.

Zain, NiswahMufidah. (2021). POLA KERJASAMA ORANGTUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI ERA PANDEMI (Studi Kasus Di Lembaga PAUD Qur'an Dan TPQ Akordion Malang).

277. <https://doi.org/10.21580/sa.v8i2.657>
Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D)* (22 ed.). Bandung: Alfabeta